

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini dapat ditarik kesimpulan yang ditemukan sebagai berikut :

1. Tidak ada satu desa dalam nagari dalam konsep Minang di Indonesia yang melahirkan sedemikian banyak cendekiawan terkemuka seperti nagari Koto Gadang. Minat pendidikan sekuler di kawasan dataran tinggi Minangkabau tampaknya jauh lebih kuat konsentrasinya di Koto Gadang.
2. Pada era abad ke-20 banyak sekali anak nagari Koto Gadang yang sukses baik di daerahnya sendiri maupun luar daerah seperti menjadi jaksa, kepala gudang, dokter, guru, dan para intelektual lainnya.
3. Letak kekhasan Koto Gadang adalah pada ketika orang-orang serta kampung-kampung lainnya di Sumatera Barat menentang penjajahan dengan cara menjauhi dan menentangnya, lalu mencari kekuatan pada sekolah agama maka lain halnya dengan orang Koto Gadang yang justru dengan mendekati diri dengan Belanda dengan menguasai bahasa Belanda, dengan demikian mereka dapat terpakai untuk bekerja dengan Belanda menjadi kepala gudang maupun jaksa. Dimana posisi tersebut merupakan posisi yang sangat penting dan tinggi dalam era tersebut sampai sekarang.

4. Tokoh Koto Gadang yang sangat termahsyur pada eranya ialah Yahya Datuk Kayo, Haji Abdul Gani Mangkuto, Abdoel Chalid Salim, Haji Agus Salim, Mr. Dr. Mohamad Nazief, Rohana Kudus, dll.
5. Nagari Koto Gadang sekarang merupakan “Kota Mati”. Nagari itu kini hanya sekedar tempat tinggal para pensiunan dan sebagai pengasuh bagi cucu-cucu mereka yang masih tersisa. Hanya sekitar 900 orang yang menetap sepanjang tahun di sana. Ada juga rumah besar keluarga yang ditutup dan dipalang secara permanen.
6. Koto Gadang jika dilihat dari sejarahnya dulu kala, maka Koto Gadang telah mati akibat dari korban kesuksesannya sendiri, sebuah perangkap ironis terhadap semangat pencarian nenek moyang mereka yang mewarisi tradisi perantau yang berprofesi sebagai tukang perak juga emas dan berprofesi sebagai Cendekiawan (intelektual).

5.2. Saran

Berkaitan dengan tema dan topik penelitian , maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Melakukan penelitian lebih lanjut terhadap sejarah perkembangan cendekiawan Koto Gadang dari masa ke masa.
2. Melakukan kerjasama dengan Badan Arkeologi Daerah Minangkabau dalam melestarikan situs bersejarah seperti sekolah-sekolah yang di bangun pada era kolonial untuk menyekolahkan anak nagari Minangkabau, dan beberapa rumah gadang yang sudah dipalang kayu yang semestinya bisa dijadikan situs bersejarah untuk para pariwisata yang ingin mengenal nagari penghasil cendekiawan terbanyak pada eranya.
3. Kepada pemerintah agar tetap dan lebih memperhatikan Koto Gadang yang merupakan daerah istimewa penghasil intelektual, seperti dokter, guru, sarjana-sarjana, dan jaksa.
4. Diharapkan kepada sejarawan dan jurnalis lainnya melakukan penulisan untuk nagari Koto Gadang karena untuk buku tentang Koto Gadang yang merupakan daerah yang tiada duanya itu hanya terdapat beberapa buku saja, contohnya yang membahas mengenai Koto Gadang secara menyeluruh yang pernah saya baca dan menjadi salah satu sumber saya ialah buku tentang Azizah Etek dkk “Koto Gadang Masa Kolonial”.